Vol. 1 No.1 (Januari 2025) 1-5 p-ISSN xxxx-xxxx e-ISSN xxxx-xxxx

Indonesian Journal of Health and Midwifery

Journal Homepage: https://bestindolestari.id/index.php/ijhm/index

Overview of Knowledge of Women of Childbearing Age about Copper-T IUD Contraception in Sananwetan Village

Wening Pangesthi Maharani[1], Recavery Dwi Wulandari[2], Nevy Norma Renityas[*3], Millenia Seveny[4]

[1,2,3,4] Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Vokasi, Universitas Madani Indonesia

*Corresponding author
nevynorma@gmail.com

Received : Desember 2025
Accepted : Januari 2025
Published : Januari 2025

Indonesian Journal of Health and Midwifery
Vol 1 No. 1 (Januari 2025): 1-5

Publisher:
BESTINDO BERKAH LESTARI

Abstract

This study was conducted to determine the knowledge of women of childbearing age about the COPPER-T IUD contraception in Sananwetan Village, Blitar City. This study used a descriptive quantitative design. The data used were primary data and secondary data. Primary data were obtained directly from 50 respondents who were domiciled in Sananwetan Village, Blitar Regency, East Java Province, selected using purposive sampling techniques through observation and public opinion survey, while secondary data were obtained from previous research results or data obtained from related agencies and in accordance with the research theme. The data obtained were then analyzed using distributive distribution. The results of statistical analysis show that 50% of respondents are between 26-35 years old, 44% of respondents have a high school education, 46% of respondents have 1 child, 74% of respondents are housewives, 62% of respondents have received information about IUDs from midwives, 80% of respondents have good knowledge about the various benefits obtained by using the Copper T IUD and only 52% of respondents have good knowledge about the timing of using the Coppet T IUD. This study can be concluded that the knowledge of women of childbearing age in Sananwetan Village, UPTD Health, Sananwetan District, Blitar City about the Coppet T IUD is good, but they still lack understanding in determining the timing of its use.

Key Words: Blitar, contraception, Copper-T IUD, women

1. PENDAHULUAN

Misi yang diemban sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera (SDKI, 2002), secara operasional diwujudkan melalui paradigma baru Program Keluarga Berencana Nasional (KBN) dengan visi "Keluarga Berkualitas tahun 2015." Misi program ini menekankan pentingnya penghormatan terhadap hak reproduksi (Sarwono, 2003). Berdasarkan visi dan misi tersebut, Program KBN memiliki kontribusi nyata dalam mendukung pelaksanaan program *making pregnancy safer* (MPS). Salah satu pesan utama MPS di Indonesia periode 2001-2010 adalah memastikan bahwa setiap kehamilan merupakan kehamilan yang diinginkan (Sarwono, 2003).

Guna mendukung upaya MPS saat ini telah disediakan berbagai metode kontrasepsi yang dapat dipilih calon akseptor mulai dari metode sederhana sampai dengan metode modern bahkan kontrasepsi mantap (Hartanto, 2004). Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan UNFPA (2005), pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2002-2003, sekitar 40% Wanita Usia Subur (WUS) belum menjadi akseptor KB. Selanjutnya, data SDKI tahun 2007 menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi IUD berada di peringkat keempat, dengan jumlah pengguna

sebesar 2,74% dari total 746.702 peserta KB (BKKBN, 2007). Berdasarkan rekapitulasi laporan pengendalian program KB nasional tingkat Provinsi Sumatera Utara pada Januari 2009, dari total 2.041.398 Wanita Usia Subur, sebanyak 1.309.498 WUS (64,14%) tercatat sebagai peserta KB aktif, sementara 731.900 WUS (35,85%) bukan peserta KB. Dari jumlah peserta KB tersebut, pengguna kontrasepsi IUD mencapai 137.321 WUS atau sekitar 10,48% (BKKBN, 2009).

Beberapa laporan kasus mencatat adanya keluhan dari para suami terkait gangguan selama hubungan intim. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa benang IUD seharusnya tidak terlalu panjang dan tidak keluar dari rahim. Pada kasus tertentu, benang IUD yang terlalu panjang dapat menggantung hingga ke area vagina (liang senggama), sehingga menyentuh organ kelamin suami. Kondisi inilah yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan atau gangguan selama aktivitas seksual. Masalah seperti ini bisa diatasi dengan cara berkonsultasi ke bidan atau tenaga medis lainnya,biasanya petugas medis akan memotong benang IUD menjadi lebih pendek atau melipatnya ke dalam rahim. Kurangnya pengetahuan dan informasi dapat menjadi alasan utama yang membuat Wanita Usia Subur (WUS) enggan memilih metode kontrasepsi IUD, meskipun metode ini termasuk yang paling efektif digunakan. Di antara keunggulan IUD adalah tingkat efektivitasnya yang tinggi, dengan angka 0,6–0,8 kehamilan per 100 wanita yang menggunakannya (setara dengan 1 kegagalan dalam 125–170 kehamilan). Selain itu, IUD dapat dipasang kapan saja, tidak terbatas pada masa menstruasi, asalkan pengguna tidak sedang hamil atau dicurigai hamil. IUD juga dapat dilepas kapan saja sesuai kebutuhan, meskipun belum mencapai masa penggunaan maksimal 10 tahun. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan WUS mengenai manfaat dan keunggulan metode IUD diharapkan dapat mengubah pola pikir mereka, sehingga pemahaman tentang metode kontrasepsi ini semakin berkembang.

Intrauterine Device (IUD) atau alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi modern yang dirancang secara khusus dengan mempertimbangkan aspek bentuk, ukuran, material, serta masa aktif fungsinya sebagai kontrasepsi. IUD tersedia dalam berbagai bentuk dan variasi. Alat ini memiliki tingkat efektivitas yang sangat tinggi, dengan angka kejadian kehamilan hanya 0,6–0,8 per 100 wanita dalam tahun pertama penggunaannya, atau setara dengan 1 kegagalan di antara 125–170 kehamilan. Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Kelurahan Sananwetan UPTD Kesehatan Kecamatan Sananwetan Kota Blitar di dapati Wanita Usia Subur yang menggunakan alat kontrasepsi IUD 754 orang (18,4%), Suntik sebanyak 1.978 orang (48,36%), Pil sebanyak 1.024 orang (25,3%), Implant 170 orang (4,1%), Kondom sebanyak 86 orang (2,10%) dan yang menggunakan MOW/MOP sebanyak 78 orang (2,10%), sedangkan akseptor yang menggunakan IUD khususnya Copper T sebanyak 350 orang (9,4%). Berdasarkan data statistik Kota Blitar tahun 2011 tercatat WUS berjumlah 27.563 sedangkan pencapaian peserta KB aktif hanya tercapai 17.365 jiwa jadi jumlah presentase yang bisa dicapai pada tahun 2011 adalah 63% saja (BPS, 2011). Perbandingan dengan jumlah WUS yang berada di Kabupaten Blitar adalah 176.127 jiwa sedangkan pencapaian peserta KB aktif bisa tercapai 143.392 jadi jumlah presentase 81,41%. Mengingat permasalahan di atas dalam kesempatan ini penulis ingin mengetahui tentang pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi IUD Copper T di Kelurahan Sananwetan Kota Blitar.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus 2012 di Kelurahan Sananwetan, UPTD Kesehatan Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif. Data kuantitatif adalah data yang berupa informasi atau penjelasan berupa angka-angka yang dapat diukur atau dihitung secara langsung. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder (Lailatul et al., 2024; Hasan et al., 2023). Data primer diperoleh secara langsung dari 50 responden yang yang berdomisili di Kelurahan Sananwetan Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* (Hasanah et al., 2024; Sholihin et al., 2022; Haryuni, 2018). Data sekunder diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya atau data yang diperoleh dari instansi terkait dan sesuai dengan tema penelitian. Data primer didapatkan melalui observasi dan survei pendapat umum (*public opinion survey*). Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis menggunakan sebaran distributif. Adapun variabel yang diamati dalam penelitian ini diantaranya identitas responden (umur, tingkat pendidikan, jumlah kepemilikan anak dan pekerjaan) dan pengetahuan penggunaan IUD Copper T (sumber informasi, pengetahuan tentang keuntungan dan kerugian penggunaan IUD Copper T, serta waktu penggunaan IUD Copper T).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Identitas Responden

Umur

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa 50% responden berusia antara 26-35 tahun, 28% responden berusia 16-25 tahun, 22% responden berusia lebih dari 35 tahun dan sebanyak 0% berusia kurang dari 16 tahun. Pada usia 26-35 tahun tingkat kematangan dan kemampuan individu dalam berpikir serta bekerja cenderung lebih optimal. Responden memiliki kematangan dalam berpikir dan sudah mampu memahami atau memilih kontrasepsi yang cocok untuk digunakan dan bermanfaat bagi kehidupan berumah tangga. Semakin bertambah usia seseorang,

perkembangan mentalnya juga cenderung mengalami peningkatan (Notoatmodjo, 2003).

Tingkat Pendidikan

Analisis statistik menunjukkan sebanyak 44% responden berpendidikan SMA, 34% berpendidikan SMP, 12% berpendidikan SD dan sebanyak 10% lulusan Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan didukung oleh pengalaman yang luas dapat menjadi sumber pengetahuan, terutama melalui pengulangan informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah di masa lalu. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan individu agar dapat mandiri (Yumanah et al., 2024). Pendidikan berperan dalam menentukan sejauh mana seseorang dapat menyerap dan memahami informasi yang diperoleh. Secara umum, individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap suatu hal (Haryuni et al., 2024).

Jumlah Kepemilikan Anak

Pada penelitian ini diketahui bahwa sebanyak 46% responden memiliki 1 orang anak, 28% responden memiliki 2 anak, 20% responden memiliki 3 anak dan sebanyak 6% responden memiliki lebih dari 3 anak.

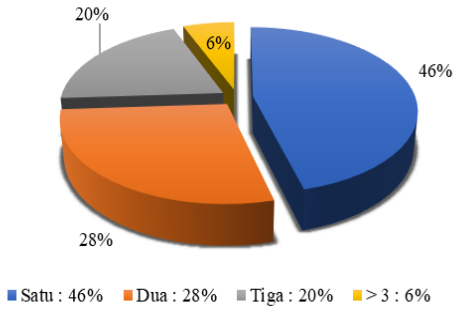

Gambar 1. Rata-rata jumlah kepemilikan anak di Kec. Sananwetan Kota Blitar

Pekerjaan

Pekerjaan bisa menjadi pokok penghidupan atau untuk mendapatkan nafkah. Namun, pekerjaan juga merupakan aktivitas yang dengan sengaja dilakukan manusia untuk menghidupi diri sendiri, orang lain, atau memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat luas. Sebagian besar pekerjaan tidak memerlukan keahlian khusus, tetapi profesi membutuhkan keahlian. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 74% responden merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT), 18% responden memiliki pekerjaan di perusahaan swasta dan sebanyak 8% responden bekerja sebagai pegawai negerisipil (PNS).

3.2 Pengetahuan Penggunaan IUD Copper T

Berdasarkan observasi peneliti pada saat penelitian didapatkan bahwa adanya hubungan yang harmonis pada pasangan usia subur dan keluarganya juga dapat mendorong pengetahuan yang baik. Dukungan keluarga merujuk pada bantuan sosial yang dianggap dapat diakses atau disediakan oleh anggota keluarga. Pengaruh positif keluarga terhadap status kesehatan anggotanya menunjukkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam setiap aspek perawatan kesehatan, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas hidup individu (Friedman, 1998). Bentuk dukungan keluarga dapat berupa dukungan informasional, di mana keluarga memberikan informasi, serta dukungan evaluatif, di mana keluarga berfungsi sebagai umpan balik, pembimbing, dan penyelesai masalah. Adanya hubungan yang harmonis dalam keluarga akan memberikan dukungan yang kuat untuk melakukan sesuatu yang terbaik bagi keluarga mereka sehingga akan menumbuhkan wawasan yang luas dalam pemilihan alat kontrasepsi khususnya IUD. Pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan faktor intrinsik yang diperoleh seseorang melalui proses pembelajaran atau pengalaman yang berulang (Haryuni, 2022). Hasil penelitian terkait pengetahuan responden tentang IUD Copper T sebagai berikut.

Sumber Informasi IUD Copper T

Informasi memainkan peran penting dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang, yang dapat diperoleh melalui berbagai media seperti majalah, surat kabar, televisi, radio, serta petugas kesehatan melalui penyuluhan. Sumber informasi berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan informasi, merangsang pemikiran, dan kemampuan individu. Informasi yang diterima dari berbagai sumber akan berdampak pada peningkatan tingkat pengetahuan seseorang. Dengan memperoleh informasi, seseorang cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas (Notoatmodjo 2003).

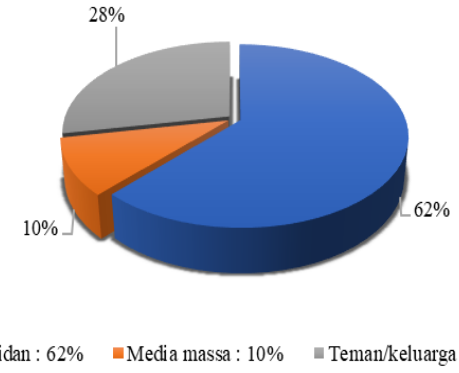

Gambar 2. Sumber informasi tentang IUD Copper T

Sumber informasi mengenai IUD Copper T memiliki peran besar terhadap pengetahuan responden. Hasil penelitian menujukkan 62% responden pernah mendapatkan informasi tentang IUD dari Bidan, 28% responden mendapatkan informasi dari teman/keluarga dan sebanyak 10% responden mendapatkan informasi tentang IUD Coppet T dari media masa. Kebenaran dan keaktualan

dari informasi yang didapatkan dari Bidan dapat dipercaya secara penuh oleh responden sehingga responden akan memiliki kenyakinan dalam menggunakan IUD nantinya. Pemberian informasi oleh Bidan tentunya juga akan menambah wawasan mengenai jenis kontrasepsi yang paling baik untuk pasangan usia subur.

Keuntungan Penggunaan IUD Copper T

Analisis statistik dari data penelitian ini menujukkan sebanyak 80% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang berbagai keuntungan yang didapatkan dengan penggunaan IUD Copper T; 20% responden memiliki pengetahuan yang cukup dan dari penelitian ini tidak ditemukan adanya responden yang tidak mengetahui tentang keuntungan penggunaan IUD Copper T.

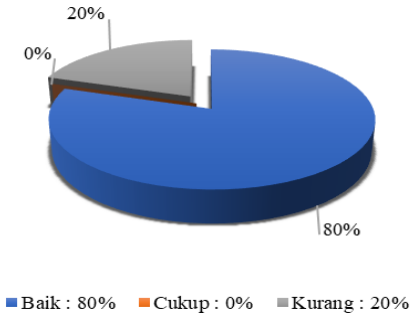

Gambar 3. Pengetahuan keuntungan penggunakan IUD Copper T

Responden memiliki kematangan dalam berpikir dan sudah mampu memahami atau memilih kontrasepsi yang cocok untuk digunakan dan bermanfaat bagi kehidupan berumah tangga. Responden juga mampu mengerti mengenai keuntungan dan kerugian penggunaan IUD yang salah satunya adalah tidak mempengaruhi hubungan seksual dan adanya gangguan menstruasi yaitu keluarnya bercak darah (*spotting*). Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan meliputi usia, tingkat pendidikan, tingkat kecerdasan, akses terhadap informasi, pengalaman, lingkungan, serta aspek sosial budaya. Menurut teori kognitif, pengetahuan merupakan hasil dari interaksi timbal balik antara individu dengan lingkungan sosialnya, yang kemudian menghasilkan pengalaman baru (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan yang baik di kalangan responden ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan, informasi yang diterima, serta dukungan dari keluarga.

Kerugian Penggunaan IUD Copper T

Analisis statistik dari data penelitian ini menujukkan sebanyak 82% dari responden sudah mengetahui dengan baik tentang kerugian atau dampak negatif dari penggunaan IUD Copper T dan hanya 18% responden yang kurang mengetahui adanya kerugian penggunaan IUD Copper T. Pengetahuan yang baik responden ini juga tidak terlepas dari pendidikan responden.

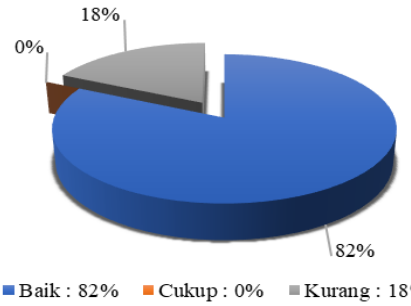

Gambar 4. Pengetahuan kerugian penggunakan IUD Copper T

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu juga pengetahuan berkaitan erat dengan pengalaman seseorang dimana pengalaman ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia. Individu cenderung memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak seiring dengan bertambahnya usia, (Notoatmodjo, 2003; Niswatin et al., 2023). Selain itu, pendidikan yang lebih tinggi memudahkan individu untuk memahami dan menginterpretasikan informasi dengan lebih rasional, kreatif, serta terbuka terhadap berbagai upaya perbaikan kesehatan dan inovasi (Arsesiana et al., 2022).

Waktu Penggunaan IUD Copper T

Tingkat pengetahuan responden yang kurang memadai terlihat pada aspek waktu penggunaan IUD, di mana hanya 48% responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan hanya 52% responden yang memiliki pengetahuan baik terhadap waktu penggunaan IUD Coppet T.

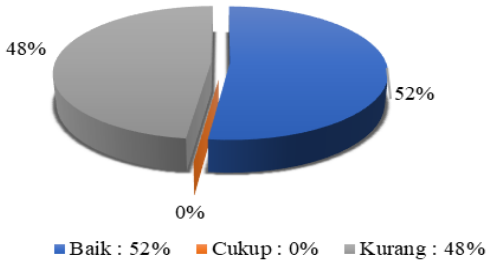

Gambar 5. Pengetahuan waktu penggunakan IUD Copper T

Pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui lingkungan, pengalaman, atau informasi yang diberikan oleh para ahli. Seseorang cenderung bertindak berdasarkan kekuatan pengetahuan yang dimilikinya, harapan yang muncul, serta daya tarik yang dirasakan dari hasil tindakan tersebut. Ibu rumah tangga biasanya memiliki lebih banyak waktu luang untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, termasuk tetangga, mengenai berbagai hal, salah satunya adalah pemilihan alat kontrasepsi yang tepat untuk kehidupan keluarga. Selain itu, ibu rumah tangga juga memiliki kesempatan lebih untuk mencari informasi yang berguna bagi kesehatan mereka.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan wanita usia subur di Kelurahan Sananwetan UPTD Kesehatan Kecamatan Sananwetan Kota Blitar tentang IUD Coppet Tsudah baik, namun masih kurang memahami dalam menentukan waktu penggunaanya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek.

Arsesiana, A., Hertati, D., Oktarina, L., & Utami, D. T. (2022). Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan tentang Efek Samping KB Suntik 3 Bulan: Knowledge Description of 3 Months Injectable KB Acceptors about Side Effects of 3 Months Injectable KB. Jurnal Surya Medika (JSM), 8(2), 1–9.

Aziz, A. A. (2007). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data Jakarta.

BKKBN. (2010). Pendewasaan usia perkawinan dan hak-hak reproduksi bagi remaja Indonesia. Jakarta: BKKBN.

Handayani, S. (2010). Buku ajar pelayanan keluarga berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Hartanto, Hanafi. (2004). KB dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Haryuni, N. (2018). Analisis kinerja finansial kenaikan harga dedak padi terhadap tingkat pendapatan peternak ayam petelur di Kabupaten Blitar Jawa Timur. Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia, 3(1), 10-15.

Haryuni, N. (2022). Peningkatan motivasi kuliah peternakan santri milenial di pondok pesantren apis dan nabawi kabupaten blitar. Maslahat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1).

Haryuni, N., Renityas, N. N., Alam, B. T., Fuadi, A., Puruhitasari, I., Puspitasari, E. Z., ... & Gunawati, D. N. (2025). Penguatan Sinergi Peran Perguruan Tinggi dalam Upaya Mempercepat Pembanguan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Kademangan. Jurnal Madani Mengabdi (JMM), 1(1), 14-19.

Hasan, M. N., Haryuni, N., & Lestariningsih, L. (2023). The Effect of Unproductive and Productive Chicken Ratio on the Feasibility of Laying Hens Business. Jurnal Ternak, 14(2), 59-66.

Hasanah, N., Yulinarsari, A. P., Izzulhaq, A., & Haryuni, N. (2024). Evaluasi good farming practice peternakan sapi potong di Lamongan - Jawa Timur. Conference of Applied Animal Science Proceeding Series, 5, 72–82.

Lailatul, O., Haryuni, N., & Lestariningsih, L. (2024). The Dynamics of Laying Hens Business in Sumberjo Village, Kademangan District, Blitar Regency, East Java, Indonesia During the Covid-19 Pandemic. Journal of Development Research, 8(2), 182-189.

Niswatin Hasanah, S. P., Ir Nanang Dwi Wahyono, M. M., Anwar, S., S Tp, M. P., Pt, N. H. S., & Pt, M. (2023). Interpersonal Skill (Wawasan dan Implementasi). CV. Haura Utama.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Nursalam. (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika

Prawirohardjo, Sarwono.(2003). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : Bina Pustaka

Sholihin, N., Haryuni, N., & Lestariningsih, L. (2022). The impact of the Covid-19 pandemic on the feasibility of the laying hens business in Sumberejo village, Blitar Regency, East Java Province, Indonesia. Journal of Development Research, 6(1), 131-136.

Tentang Kb. Profil Kesehatan Jawa Timur. (2010). http//tentangkb.wordpress.com

Yumanah., Haryuni, N., & Niam, F. (2025). Konsep Mindful, Meaningful, dan Joyful dalam Pembelajaran. PT. Bestindo Berkah Lestari.